

## **Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul**

**Yulin Mahmud<sup>1</sup>, Arwildayanto<sup>2</sup>, Arifin<sup>3</sup>.**

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: [yulinmahmud99@gmail.com](mailto:yulinmahmud99@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang: 1) implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi sekolah; 2) implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja sekolah; 3) implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun kemitraan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah, ketua unit produksi bisnis center, wali kelas, guru dan siswa. Proses analisis data menggunakan analisis tema (*thematic analysis*) dengan alur: memahami data, menyusun kode, mencari tema. Uji keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas (*credibility*) dengan tahapan: perpanjangan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member check*. dan prosedur penelitian dilakukan dengan tahap: pra lapangan, pelaksanaan, analisis data, penulisan laporan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi yaitu melakukan pengembangan kompetensi guru pada pembelajaran berbasis TIK. dan pengembangan kompetensi pada siswa yaitu peningkatan pada program SPW (Sekolah Pencetak Wirausaha), pengembangan kurikulum pada metode *e-learning* dengan menggunakan media *Teams*, serta pengembangan fasilitas pendukung pembelajaran, yaitu pada gedung alfamart, ruang business center, ruang fiber optik dan laboratorium komputer disetiap kompetensi keahlian. (2) Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja yaitu dengan menjalin komunikasi dengan warga sekolah, menumbuhkan sikap disiplin, memberi motivasi kerja dan memberi penghargaan bagi guru dan siswa berprestasi. (3) Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun kemitraan yaitu dengan menjalin kemitraan dalam kegiatan pembelajaran seperti mitra-mitra dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), serta menjalin kemitraan dalam penyerapan lulusan, adapun iduka yang menjadi mitra yaitu PT. Alfaria Tbk, PT. Telkomsel, PT. Panasonic.

**Kata kunci:** Kompetensi; Kewirausahaan, Sekolah Unggul

### **ABSTRACT**

*The research objectives are to describe: 1) the implementation of the principal's entrepreneurial competence in creating school innovation; 2) implementation of the principal's entrepreneurial competence in building a school work culture; 3) implementation of the principal's entrepreneurial competence in building school partnerships. This study uses a qualitative method with a case study design. Data collection techniques used through interviews, observation and documentation. Sources of data in this study were the principal as a key informant, vice principal, head of the business center production unit, homeroom teachers, teachers and students. The data analysis process uses thematic analysis with the flow: understanding the data, compiling code, looking for themes. The data validity test was carried out through credibility with the following stages: extended observations, triangulation, using reference materials and member checks. and research procedures carried out in stages: pre-field, implementation, data analysis, report writing. The results of the study show: (1) The implementation of the principal's entrepreneurial competence in creating innovation is to develop teacher competence in ICT-based learning. and competency development for students, namely improvement in the SPW (Sekolah Penjangkaran Entrepreneur) program, curriculum development on e-learning methods*

### **Sejarah Artikel:**

Diterima: Desember, 2021

Disetujui: Desember, 2021

Dipublikasi: Desember 2021

using Teams media, as well as the development of learning support facilities, namely in the Alfamart building, business center room, fiber optic room and computer laboratory in each skill competition. (2) Implementation of the principal's entrepreneurial competence in building a work culture, namely by establishing communication with school residents, fostering a disciplined attitude, providing work motivation and rewarding outstanding teachers and students. (3) Implementation of the entrepreneurial competence of principals in building partnerships, namely by establishing partnerships in learning activities such as partners in Field Work Practice (PKL) activities, as well as establishing partnerships in the absorption of graduates, while parents who become partners are PT. Alfaria Tbk, PT. Telkomsel, PT. Panasonic.

**Keywords:** Competence; Entrepreneurship, Excellent School

© 2021 Yulin Mahmud, Arwildayanto, Arifin  
Under The License CC-BY SA 4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Lebih lanjut, SDM yang berkualitas. Mewujudkan itu, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi dalam menciptakan aktivitas belajar mengajar yang efektif. Ditandai dengan kondisi dimana guru dapat mengajar serta murid dapat belajar secara baik. Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2005).

Kepala sekolah bisa menjadi seorang *entrepreneur* jika mampu bekerja secara terus menerus dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang *entrepreneur* berkaitan erat dengan usaha membaca dengan cermat peluang-peluang yang ada, melihat dan mengembangkan setiap unsur institusi sekolah secara inovatif, menggali sumber daya sec

ara realistik dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan (*Benefits*) dan mendatangkan keuntungan finansial (*Profits*). Konteks sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana ditetapkan dalam pasal 11 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu". Berdasarkan hal tersebut perlu adanya usaha sadar oleh peserta didik agar dapat menjadikan dirinya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk

meningkatkan kualitas peserta didik salah satunya melalui program pendidikan dan pelatihan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK sebagai pendidikan menengah bertujuan agar siswanya dapat menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan). Tujuan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah adalah sebagai salah satu cara mencetak masyarakat yang produktif, inovatif, dan kreatif, serta mampu membuat lapangan pekerjaan sendiri yang pada akhirnya mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Budaya berprestasi kepala sekolah dapat ditunjukkan dengan perencanaan kewirausahaan yang baik dan pelaksanaan program kewirausahaan yang kreatif dan inovatif secara berkesinambungan. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki strategi dalam mengembangkan kualitas sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul dan memiliki daya saing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo pada tanggal 23 maret 2021, Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo melakukan inovasi pada pengembangan kompetensi siswa yaitu dengan adanya proram SPW (Sekolah Pencetak Wirausaha). SPW merupakan salah satu program yang telah berjalan di SMK Negeri 1 Gorontalo sejak ajaran 2019-2020 salah satu produk yang telah dijual adalah minuman Boba (*Bubble tea*). Selain itu guru juga dibekali dengan pelatihan pada pembelajaran daring dengan menggunakan media *Microsoft Teams* dalam melakukan pembelajaran selama masa pandemi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah adanya penulrahan covid 19. *Microsoft Teams* merupakan sebuah platform komunikasi dan kolaborasi terpadu yang menggabungkan fitur percakapan kerja, rapat video, penyimpanan berkas dan integrasi aplikasi.

SMK Negeri 1 Gorontalo juga telah melakukan kerja sama dengan Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dan telah menghasilkan beberapa MoU bersama Alfamart yaitu dengan membuat program Alfamart Class dan dengan Telkomsel yaitu membuat ruang *Fiber Optic*, salah satu sekolah di gorontalo yang memiliki ruang *Fiber optic* dan juga ada beberapa unit produksi yang telah berjalan, seperti, *Bussiness Center*. siswa juga dibekali kompetensi sesuai dengan bidangnya sehingga diharapkan sekolah

dapat menciptakan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlu adanya riset berkaitan dengan **Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SMK Negeri 1 Gorontalo** guna memberikan pengalaman baik bagi sekolah lainnya untuk memiliki kompetensi yang sama, sekaligus mendorong munculnya inovasi produk yang bersifat ekonomis yang dihasilkan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo beralamat di Jl. Tarnate, Kelurahan Tapa, Kec. Sibatana, Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan (1) inovasi pengembangan SDM, kurikulum dan fasilitas; (2) Budaya kerja sekolah; (3) Kemitraan sekolah dengan pihak industri dunia kerja. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposif, dengan memilih orang-orang yang dianggap penting dan mengetahui tentang fokus masalah secara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah, ketua unit produksi bisnis center, wali kelas, guru dan siswa. Proses analisis data menggunakan analisis tema (*thematic analysis*) dengan alur: memahami data, menyusun kode, mencari tema. Uji keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas (*credibility*) dengan tahapan: perpanjangan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Inovasi di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo**

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Gorontalo ditemukan bahwa ada beberapa inovasi yang dilakukan kepala sekolah yaitu:

#### **1. Pengembangan Kompetensi SDM**

Pengembangan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan melakukan workshop pelatihan mengajar secara online. Hal ini telah diimplementasikan dalam pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama masa

pandemi yaitu dengan memanfaatkan LMS (Learn Manajemen Sistem) dengan menggunakan aplikasi Teams, dan Google, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk para guru agar dapat melakukan pembelajaran secara daring serta meningkatkan kompetensi guru pada pembelajaran berbasis online.

Selain dilakukan pengembangan kompetensi pada guru, kepala sekolah juga mengupayakan untuk melakukan latihan-latihan serta workshop pada siswa. tujuannya untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh siswa tersebut. Serta meningkatkan mutu lulusan di sekolah. Adanya program SPW yang juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaannya. Program SPW (Sekolah Pencetak Wirausaha) ini diterapkan disetiap kompetensi keahlian, tujuannya agar siswa tidak hanya memperoleh teori kewirausahaan tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam praktek ataupun kehidupan sehari-hari hal ini sejalan dengan pendapat Roskina (2021) Menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa akan mengurangi angka pengangguran karena setelah lulus sekolah diharapkan siswa dapat memulai usaha sendiri. adapun kompetensi siswa dengan keterampilan yang lebih baik akan lebih banyak siap bekerja dan bersaing di era global.

## 2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan yang dilakukan dalam kurikulum kewirausahaan yaitu pada perubahan nama mata pelajaran yang lebih mengarah pada kompetensi setiap jurusan serta penggunaan *Microsoft Teams* dalam melaksanakan proses pembelajaran. selain itu Pengembangan kurikulum di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo juga disesuaikan dengan kebutuhan Dunia Kerja dan Dunia Industri (DUDI) yang relevan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan agar nantinya bisa menyesuaikan dengan instansi yang ditempati.

## 3. Pengembangan Fasilitas Penunjang Pembelajaran

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa tidak lepas dengan tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung yang digunakan oleh siswa dalam proses belajar atau praktek. Kepala sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas seperti gedung alfamart, ruang business center, laboratorium fiber optic, dan bengkel/laboratorium disetiap kompetensi keahlian guna menunjang proses pembelajaran peserta didik.

berikut adalah gambar diagram mengenai implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi sekolah di SMK Negeri 1 Gorontalo:



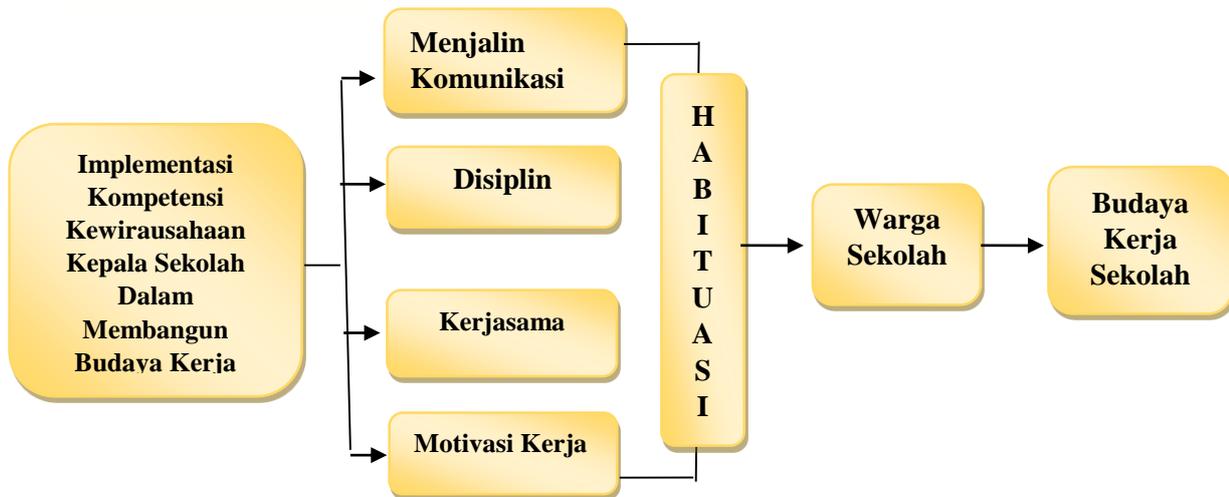
**Gambar 1.** Diagram Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Inovasi Sekolah

### **Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Kerja di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo**

Dari hasil temuan dan fakta di lapangan mengenai implementasi kompetensi kewirausahaan dalam membangun budaya kerja sekolah di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Membangun budaya kerja sekolah dibutuhkan peran kepala sekolah juga semua stakeholder agar tercipta budaya kerja yang baik. Adapun implementasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangun budaya kerja sekolah yaitu dengan menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan warga sekolah, menerapkan sikap disiplin, memberi motivasi, adapun bentuk motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memberi penghargaan kepada guru dan siswa berprestasi, hal tersebut sebagai bentuk apresiasi kepala sekolah terhadap prestasi yang didapatkan oleh guru/siswa. sehingga diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan motivasi kerja guru dan motivasi belajar siswa meningkat.

Berikut adalah gambar diagram mengenai implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja sekolah di SMK Negeri 1 Gorontalo:



**Gambar 2.** Diagram Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Kerja Sekolah

### **Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kemitraan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo**

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Gorontalo ditemukan kemitraan sekolah dilakukan melalui kemitraan dalam kegiatan pembelajaran dan kemitraan dalam penyerapan lulusan.

#### **1. Kemitraan dalam kegiatan pembelajaran**

Salah satu upaya kepala sekolah dalam membangun Kemitraan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan adanya pelaksanaan program PKL (Praktek Kerja Lapangan) oleh siswa kelas XI tahun ajaran 2020-2021. Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yang di tempatkan di dunia kerja dan dunia industri yang relefan dengan kompetensi keahlian peserta didik dengan jumlah peserta yang terdaftar dan tersebar di sepuluh kompetensi keahlian diikuti sebanyak 599 siswa yang bertempat di 43 lokasi.

Pelaksanaan PKL bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kerja sama antar sekolah dengan pihak instansi yang terkait. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan pengalaman kerja secara langsung sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih berkompeten dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

#### **2. Kemitraan dalam penyerapan lulusan**

Implementasi yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun kemitraan dalam penyerapan lulusan dilaksanakan melalui pengembangan program TEFA

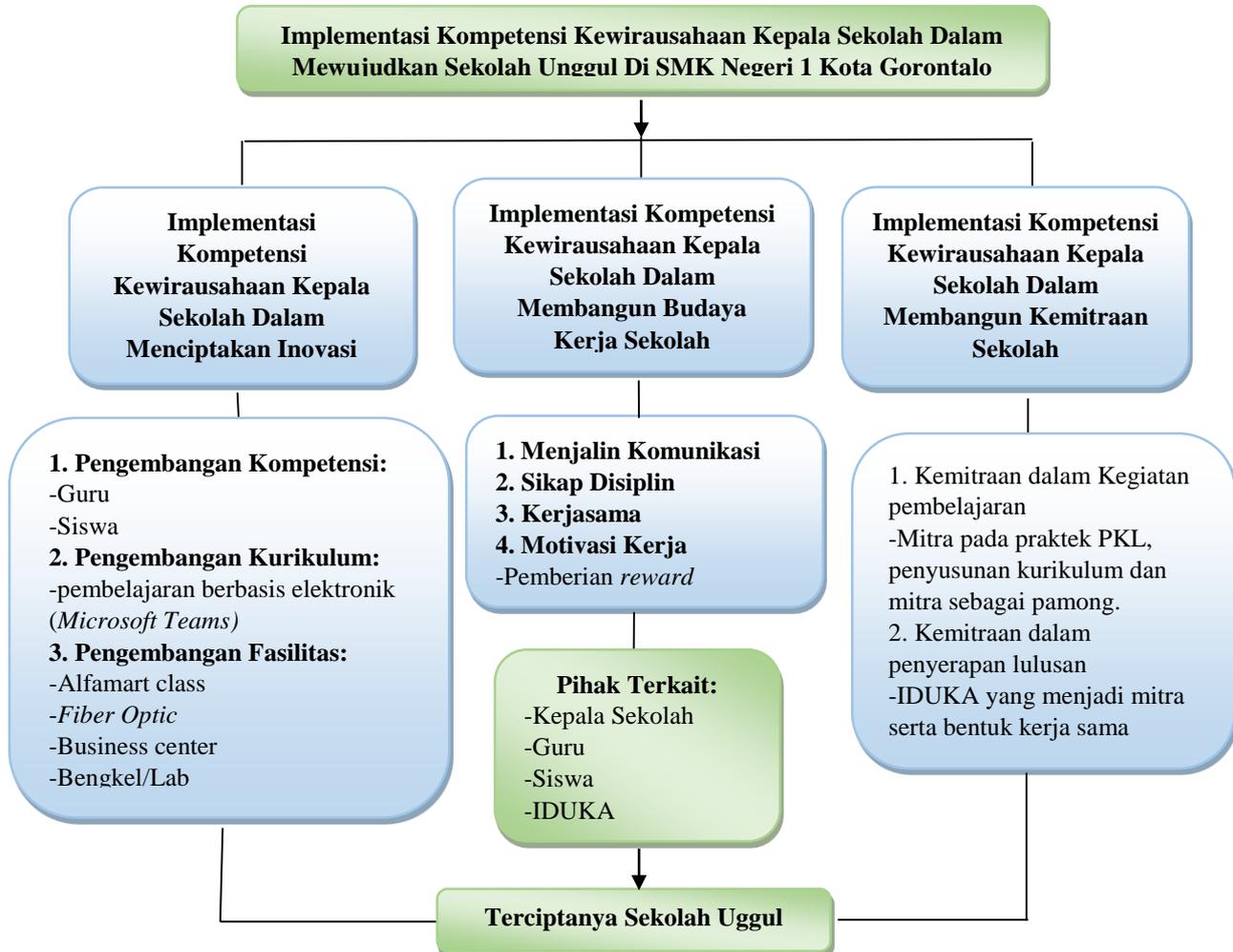
(Teaching Factory) SMK Negeri 1 Kota Gorontalo telah melaksanakan kerja sama dengan beberapa instansi seperti PT. Alfamart, PT. Telkomsel, PT. Panasonic, dll. Implementasi dari kerja sama yang dihasilkan dengan adanya Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) serta tersedianya gedung dan ruangan yang digunakan untuk praktik kerja peserta didik, seperti gedung Alfamart dan ruangan Fiber Optik yang ada di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

berikut adalah gambar diagram mengenai implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja sekolah di SMK Negeri 1 Gorontalo



**Gambar 3.** Diagram Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kemitraan

Berikut adalah diagram dari ketiga fokus temuan yang telah dibahas oleh peneliti sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram konteks Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul di SMK Negeri 1 Gorontalo diperoleh pembahasan sebagai berikut:

### Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Inovasi di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

#### 1. Pengembangan Kompetensi SDM

Inovasi sangat penting dilakukan dalam mengembangkan kualitas sekolah, kepala sekolah yang memiliki pemikiran pembelajaran yang inovatif penting untuk dapat memberikan ide-ide kreatif dalam pengambilan keputusan yang kompleks untuk menyelesaikan permasalahan unit sekolah dengan aksi yang tepat (Djafri et al, 2020). Beberapa inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo yaitu seperti pengembangan kompetensi pada guru dan siswa, pengembangan kurikulum dan pengembangan fasilitas sekolah. hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu dan juga lulusan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

Hal ini sejalan dengan pendapat Makawimbang (2012) menyatakan bahwa, kepala sekolah harus mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Selanjutnya didukung oleh pendapat Jerry (2012) yang juga mengatakan bahwa, dalam rangka pengembangan sumber daya manusia secara optimal, beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah, (1) merencanakan kebutuhan guru, (2) melaksanakan rekrutmen dan seleksi guru dan staf sesuai tingkat kewenangan yang dimiliki oleh sekolah, (3) mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan staf, (4) melaksanakan mutasi dan promosi guru dan staf sesuai kewenangan yang dimiliki sekolah, (5) mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru dan staf sesuai kewenangan dan kemampuan sekolah.

Mengembangkan kompetensi guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo, kepala sekolah selalu melakukan berbagai cara agar terciptanya kualitas SDM yang profesional. Beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan *workshop* yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan siswa. inovasi dalam kompetensi guru yang ada yaitu dalam pengembangan proses pembelajaran di sekolah, yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Namun saat ini diharuskan guru harus menguasai teknik pembelajaran secara online. Salah satu inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan *Microsoft Teams* Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan keadaan dan aturan yang ada.

Selain itu pengembangan kompetensi pada siswa juga diupayakan oleh sekolah, salah satu inovasi yang dilakukan pada kompetensi keahlian pemasaran adalah dengan melakukan penjualan secara online (Marketing Digital) yang dilakukan oleh siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). dalam proses penjualan produk dilakukan

melalui media sosial seperti: Facebook, Instagram dan Whatsapp. Serta adanya program SPW sangat mempengaruhi kualitas siswa dalam bidang bisnis. Sekolah juga telah menyediakan Alfamart dan Business center sebagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran kewirausahaan di sekolah. selain itu siswa juga dibekali dengan kompetensi SPW (Sekolah Pencetak Wirausaha) yang telah dijalankan oleh sekolah sejak tahun ajaran 2019/2020.

## 2. Pengembangan Kurikulum

Salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo yaitu pada mata pelajaran kewirausahaan yang sekarang di ubah menjadi mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) dalam hal ini pendidikan kewirausahaan lebih ditekankan pada setiap kompetensi keahlian. disetiap kompetensi keahlian harus ada produk yang dibuat atau diproduksi untuk meningkatkan jiwa *entrepreneur* siswa.

Program pendidikan kewirausahaan di sekolah khususnya di SMK, pendidikan kewirausahaan dapat dikembangkan melalui strategi antara lain: (1) pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran (2) pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstra kurikuler, (3) kegiatan kewirausahaan melalui pengembangan diri, (4) perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep/teori ke pembelajaran praktik berwirausaha, (5) pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah, dan (7) pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal (Depdiknas: 2010); (Depdikbud 2013).

Pengembangan kurikulum juga dilakukan pada metode pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode tatap muka sekarang telah berubah ke metode pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *Microsoft Teams*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arifin: 2011) bahwa inovasi kurikulum adalah usaha melakukan pembaruan sistem kurikulum untuk memperoleh hasil yang lebih baik pendapat tersebut didukung oleh (Roziqin, 2019) sekolah unggul harus berusaha untuk membenah dengan mengembangkan kegiatan proses pembelajaran digital, mengefektifkan program kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang lebih maksimal.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Darmawan, 2012) Selain kemampuan berperilaku inovatif, kepala sekolah hendaknya juga memiliki keterampilan menerapkan sistem manajemen maupun kepemimpinan yang kreatif. Kepemimpinan kreatif dapat

diartikan sebagai kemampuan pemimpin pendidikan dalam mempengaruhi para guru, staff administrasi dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan optimalisasi sumber daya yang dimiliki dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi (Darsitun, 2015). Untuk itu setiap pimpinan lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah dituntut agar mampu inovatif kreatif melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan mutu guru, peningkatan pembiayaan, penyediaan sarana dan prasarana dan juga pembinaan kepribadian serta keterampilan pelajar.

### 3. Pengembangan Fasilitas Penunjang Pembelajaran

Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan fasilitas telah dilakukan dengan menyediakan ruang belajar yang indah, fasilitas yang memadai serta adanya bengkel/laboratorium di setiap kompetensi keahlian yang digunakan sebagai tempat praktik dan ujian bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Selain itu kepala sekolah telah menyediakan beberapa unit produksi yang dapat menunjang kebutuhan sekolah serta dapat menambah keuntungan finansial bagi sekolah. yaitu unit business center, koperasi siswa, kantin waserda, dan Gedung Serba Guna (GSG).

Secara umum unit produksi/jasa merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan oleh warga sekolah (Kepala sekolah, ketua program keahlian, guru dan siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Dengan kata lain unit produksi merupakan suatu aktivitas bisnis yang dilakukan secara berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah sehingga dapat menghasilkan produk dan jasa yang mendatangkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Judowati (2010), bahwa Unit Produksi Sekolah (UPS) merupakan suatu aktivitas yang diterbitkan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan dan juga sebagai wahana belajar bagi SMK.

Adapun unit produksi yang ada di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo yaitu business center. business center ini digunakan sebagai tempat praktek peserta didik dalam melakukan penjualan produk kembali guna menghasilkan keuntungan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berwirausaha.

## **Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Kerja di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo**

Makna budaya terus berkembang sebagai cara manusia mengaktualisasikan nilai (*Value*), karsa (*Creativity*) dan hasil karyanya (*Performance*) sebagai keseluruhan usaha rohani dan materi termasuk potensi-potensi maupun keterampilan masyarakat atau sekelompok manusia dalam organisasi (Arwildayanto, 2011). Lebih lanjut, dikatakan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional.

Membangun budaya kerja sekolah dibutuhkan peran dari kepala sekolah sebagai faktor penggerak di lingkungan sekolah. namun tetap diperlukan kerjasama dan keterlibatan dari semua *stakeholder* dalam membangun budaya kerja. kepala sekolah melakukan beberapa cara dalam membangun budaya kerja sekolah yaitu bersikap disiplin, memberi motivasi dan bekerjasama. Senada dengan pendapat (Rangkuti, 2019) Pemberian penghargaan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja pegawai. Agar tercapai kinerja yang optimal, diperlukan *reward* sebagai dorongan atau motivasi dalam bekerja (Simanjuntak & Caisara, 2018). Hal tersebut juga didukung oleh pendapat (Syamsudin, 2015) salah satu upaya mengoptimalkan peningkatan kepuasan kerja pegawai adalah dengan pemberian *reward*.

## **Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kemitraan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo**

Kemitraan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh sekolah dengan pihak intansi, guna memperoleh keuntungan bersama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mohr dan Spekman (1994) yang menyatakan bahwa kemitraan adalah hubungan strategi yang secara sengaja dirancang atau dibangun antara dua atau lebih institusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan manfaat bersama dan saling bergantung tinggi.

Kemitraan merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan mutu sekolah. adanya kerja sama antar sekolah dengan dunia kerja/dunia industri dapat

mengembangkan kualitas peserta didik dan dapat menghasilkan SDM yang profesional. Kemitraan adalah sebuah kerja sama per orangan atau kelompok yang secara bersama-sama memiliki visi dan misi bersama serta mempunyai tanggung jawab yang sama.

Adapun beberapa implementasi yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan dunia kerja/dunia industri adalah sebagai berikut:

a. Kemitraan dalam kegiatan pembelajaran

adanya peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak yang mampu menciptakan kemitraan dengan IDUKA dalam membuat program pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan dan passion peserta didik agar menjadi SDM yang berkualitas (Asri, 2021). Salah satu program sekolah yang dianggap menjadi sebuah batu loncatan untuk menyiapkan tenaga kerja terampil di dunia usaha dan dunia industri adalah praktek kerja lapangan (PKL). Program ini sangat penting bagi kesuksesan peserta didik setelah lulus nanti. Sebab program PKL ini merupakan suatu kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha dan dunia industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

Adapun pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo dilakukan selama  $\pm$  3 bulan yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 2021. Pelaksanaannya dilakukan di 43 lokasi intansi secara luring yang diikuti oleh 599 siswa PKL yang tersebar di sepuluh kompetensi keahlian.

**b. Kemitraan dalam penyerapan lulusan**

Penerapan *teaching factory* di SMK 1 Gorontalo merupakan wujud dari salah satu upaya Direktorat Pembinaan SMK untuk lebih mempererat kerja sama atau sinergi antara SMK dengan Industri. Menurut Kuswantoro (2014) *Teaching factory* menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri.

*Teaching Factory* merupakan pembelajaran berbasis produksi, baik produksi barang atau jasa. *Teaching factory* atau disebut dalam PP No. 41 tahun 2015 “pabrik dalam sekolah” merupakan sarana produksi yang dioperasikan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk sesuai dengan kondisi nyata Industri dan tidak berorientasi mencari keuntungan. Pembelajaran *teaching factory* berusaha menciptakan pembelajaran dengan suasana yang sesungguhnya,

sehingga dapat menjembatani antara kompetensi dan kebutuhan dunia industri. Hal ini sejalan dengan pendapat Irianto (2012), mengungkapkan bahwa Program *teaching factory* merupakan perpaduan pembelajaran yang sudah ada yaitu *Competency Based Training (BCT)* dan *Production Based Training (PBT)*, dalam pengertiannya bahwa suatu proses keahlian atau keterampilan dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar kerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen. Seperti unit produksi *Business center*, *Alfamart* dan *Fiber Optic* di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

Tujuan *teaching factory* yaitu untuk menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidangnya, mengembangkan kurikulum yang fokus pada konsep modern, mendemonstrasikan solusi yang tepat untuk tantangan yang dihadapi dunia industri dan mentransfer teknologi dari industri yang menjadi partner siswa dan institusi pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat Tyan Risdiana, dkk (2014) model *teaching factory* bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran produktif, dengan menciptakan hubungan sosial dalam bentuk berkomunikasi, bekerja sebagai pekerja dalam iklim atau suasana industri dalam suatu blok waktu di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi di SMK Negeri Gorontalo dengan melakukan (a) Pengembangan kompetensi guru yaitu pelatihan dalam melakukan pembelajaran berbasis TIK. dan pengembangan kompetensi pada siswa yaitu peningkatan pada program SPW (Sekolah Pencetak Wirausaha). (b) Pengembangan kurikulum, salah satunya pada metode *e-learning* dengan menggunakan media *Teams* dan *whatsapp*. (c) Pengembangan fasilitas pendukung pembelajaran, yaitu pada gedung *alfamart*, ruang *business center*, ruang *fiber optik* dan *laboratorium komputer* disetiap kompetensi keahlian. Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo yaitu dengan menjalin komunikasi dengan warga sekolah, menumbuhkan sikap disiplin, memberi motivasi kerja dengan memberi penghargaan bagi guru dan siswa berprestasi dan kerja sama. Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun kemitraan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo yaitu dengan (a) menjalin kemitraan dalam kegiatan

pembelajaran seperti mitra-mitra dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), (b) kemitraan dalam penyerapan lulusan, adapun iduka yang menjadi mitra yaitu PT. Alfaria Tbk, PT. Telkomsel, PT. Panasonic.

## REFERENSI

- Anjar, A., Siregar, M., Ritonga, M. K., Harahap, H. S., & Siregar, Z. A. 2020. Pengaruh Perilaku Inovatif, Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 26-26
- Arifin, Z. 2011. *Konsep Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arwildayanto, A. 2016. Pengembangan Budaya Kerja Champion Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Dosen Serta Pegawai Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Manajemen*, 20(2), 207-227.
- Darsitun, D. (2015). *Kepemimpinan Kreatif (Studi Kepemimpinan SMP Al Isryad Islamiyyah Purwokerto)* (Doctoral dissertation IAIN Purwokerto).
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Suling, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Inovatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441-1453.
- Judowati, S.A. (2010). *Keefektifan pelaksanaan program unit produksi sekolah pada sekolah menengah kejuruan (SMK) di kota Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Methodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah Latihan Kepemimpinan. Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia.
- Mas, S. R. 2014. The Implementation of The School Principal's Entrepreneurship Competence In The Management of Educational Hotel (EDOTEL) In SMK 3 Malang, Indonesia. *IJABER*, Vol. 12.
- Mas, S. R. 2020. Integrasi Kreativitas dan Inovasi pada Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendapatan Unit Produksi. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 267-274.
- Mas, S. R., Masaong, K., Suling, A. 2021. School Principal Entrepreneurial Competency Development Model to Optimize Generating Production Unit Income. *Journal of Educational and Social Research*. Vol. 11.



- Miladiyah, S. S., Syaodih, C., & Permadi, D. (2021) Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 15 di Kota Bandung. *PeTeKa*, 4(3), 441-454.
- Mutiarani, W. 2015. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-kabupaten Bantul. *Skripsi*.
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. 2017 Pengembangan model teaching factory di Sekolah Kejuruan. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No.2).
- Oktavia, R. 2020. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solo. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 596-605.
- Permendiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta.
- Rahayu, W. 2021. Meningkatkan Motivasi Guru Melalui Supervisi Secara Berkala dan Pemberian Penghargaan Guru Terbaik. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2(6),827-838.
- Roziqin, Z. (2019) Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1(1) 44-56.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Syamsuddin, S. (2015) Peningkatan Kepuasan Kerja (Job Satisfaction) Pegawai Melalui Optimalisasi Pemberian Penghargaan (Reward). *Shautut Tarbiyah*, 21(2) 147-166.